

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program bina diri merupakan program khusus yang wajib diberikan pada siswatunagrahita. Program ini dikembangkan berdasarkan hasil asesmen. Secara umum program ini mencakup mengurus diri, menolong diri, komunikasi, memanfaatkan waktu luang, sosialisasi dan adaptasi, dan keterampilan hidup. Tunagrahita atau dalam perkembangan sekarang lebih dikenal dengan istilah *intellectual disability*, sering keliru dipahami oleh masyarakat, bahkan sering terjadi pada para profesional dalam bidang pendidikan luar biasa didalam memahami konsep tunagrahita. Pendidikan bina diri bagi siswa tunagrahita memiliki peran sentral dalam menghantarkansiswa melakukan bina diri untuk dirinya sendiri, yang meliputi merawat diri (mandi, menggosok gigi, merawat rambut, kebersihan kuku, memelihara kesehatan dan keselamatan diri), mengurus diri (makan, minum, menyuap, dan tata cara makan, mengenakan bermacam-macam berpakaian, memakai sepatu, kaos kaki, pergi ke WC, berpatut diri, merawat kesehatan diri), menolong diri, (memasak sederhana, mengatasi bahaya, mencuci pakaian, dan melakukan aktivitas rumah), komunikasi (komunikasi lisan, tulisan dan perbuatan), sosialisasi (bermain, berinteraksi, berpartisipasi kelompok, ramah dalam bergaul, menghargai orang lain, tanggung jawab pada diri sendiri, berekspresi dan mengendalikan emosi), keterampilan hidup (berbelanja, menggunakan uang, dan cara mengatur pembelanjaan), dan mengisi waktu luang yang diisi dengan kegiatan yang positif seperti : kegiatan olah raga, kesenian, keterampilan sederhana, seperti memelihara ternak atau tanaman sesuai dengan kemampuannya.

Dengan pembelajaran bina diri yang tepat diharapkan dapat menghantarkan siswa tunagrahita untuk hidup mandiri di keluarga, sekolah dan masyarakat. Materi yang dikembangkan dalam program bina diri ini adalah kebutuhan

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswatunagrahita untuk mengurus dirinya sendiri, baik yang bersifat rutin maupun insidental sebagai bentuk penampilan pribadi, salah satunya adalah berpakaian, yang meliputi mengenakan bermacam –macam pakaian sesuai dengan kebutuhan terutama kemeja yang berkancing.

Untuk siswa tunagrahita sedang, menggunakan kemeja berkancing tidak mudah terutama ketika siswa harus mengancingkan baju karena ini berkaitan dengan keterampilan motorik kasar. Faktor penyebab lain dari ketidakmampuan siswa dalam keterampilan memakai baju berkancing selain disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri mungkin pula disebabkan oleh faktor gurunya sendiri. Bentuk perencanaan yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan suatu pembelajaran, begitu pula proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bentuk evaluasi yang kurang tepat serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran.

Kemampuan, masalah dan kebutuhan yang dialami siswa tunagrahita sangat heterogen. Heterogenitas ini pada akhirnya mempunyai konsekuensi terhadap tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan itu tidak lagi didasarkan hanya semata-mata pada IQ (Intelegensi Quotient) yang sifatnya abstrak dan sangat umum, melainkan pada pertimbangan kemampuan, masalah dan kebutuhan nyata dari kondisi yang dihadapi siswa tunagrahita.

Kenyataan menunjukkan bahwa layanan pembelajaran bagi siswa tunagrahita yang berlangsung saat ini cenderung didasarkan atas pencapaian tujuan kurikulum dan lebih bersifat klasikal. Akibatnya persoalan-persoalan yang menyangkut kebutuhan dasar mereka menjadi tidak tersentuh. Cara membelajarkan seperti ini pada akhirnya proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, tidak fungsioanal dan tidak menyentuh apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa. Semua ini sesungguhnya sangat bertentangan dengan kaidah dan prinsip-prinsip dalam dunia pendidikan bagi siswa tunagrahita. Lebih tidak baik lagi jika proses pembelajaran yang digambarkan telah menjadi gaya yang sulit dirubah.

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui *Task Analysis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelenggaraan layanan pendidikan kepada siswa tunagrahita, diperlukan adanya dukungan pengetahuan dan sikap profesional para pengelola pendidikan dan penentu kebijakan (pemerintah) itu sendiri. Secara operasional ujung tombak pengelolaan pendidikan sebetulnya berada ditangan guru. Oleh karena itu guru memiliki posisi strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Dikatakan strategis karena fungsi guru adalah perancang, pengelola dan evaluator dari seluruh proses pembelajaran, sehingga gurulah yang sesungguhnya dapat menentukan kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan kepada setiap siswanya. Dikatakan demikian karena guru pulalah yang dapat memilih dan memilih bahan yang sesuai dengan hambatan, masalah dan kebutuhan belajar setiap individu yang akan diajar.

Untuk memperoleh keterampilan tersebut maka perlu diberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan mengurus diri sendiri khususnya dalam memakai baju berkancing. Selain itu juga untuk melatih motoriknya yang mengalami gangguan gerak sehingga ia dapat merawat, mengurus, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada tanpa tergantung sepenuhnya kepada orang lain/mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Siswa Tunagrahita Sedang Melalui *Task Analysis* Kelas II SDLB di SLBN Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita Sedang dalam memakai Baju Melalui *Task Analysis*”

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui *Task Analysis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari fokus permasalahan tersebut peneliti merinci menjadi beberapa sub penelitian agar lebih penelitian terarah. Adapun yang menjadi sub fokus masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana program pembelajaran memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana proses pembelajaran memakai baju berkancing pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran memakai baju berkancing pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung pada pembelajaran memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
6. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada siswa tunagrahita di kelas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi?

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui *Task Analysis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Untuk memperoleh gambar tentang perencanaan pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
- c. Untuk memperoleh gambar tentang proses pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
- d. Untuk memperoleh gambar tentang evaluasi pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
- e. Untuk memperoleh gambar tentang faktor-faktor yang menjadikendaladan pendukung pada pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
- f. Untuk memperoleh gambar tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap :

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan anak tunagrahita lebih terampil dalam aktifitas kegiatan sehari-hari karena sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat pada umumnya karena dalam lingkungan sosial tidak luput dari aktifitas, sehingga dapat mempermudah anak tunagrahita mudah bersosialisasi dengan orang-orang dilingkungannya.

b. Guru

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui *Task Analysis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru sebagai pelaksana penelitian, diharapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di lapangan untuk meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu kabupaten Sukabumi.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah agar mengambil manfaat dalam peningkatan aktifitas bagi siswa tunagrahita sedang.